

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain motivasi, faktor lingkungan, faktor kedisiplinan dan lain sebagainya.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2002).

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa agar dapat tercapai tujuan belajar disekolah, akan tetapi pelanggaran yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan dilingkungan sekolah seperti siswa membolos pada saat jam belajar, menyontek, mencuri, berkelahi. Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan diatas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa disekolah dan penegakan peraturan yang bisa dikatakan mungkin kurang efektif, hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku

disekolah dan tentunya itu sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII C di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo yang menjadi subjek penelitian, masih banyak ditemukan siswa yang kurang disiplin di lingkungan sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Kenyataan dilapangan pada semester ganjil dari 26 siswa kelas VIII hanya 10 siswa (38,46%) yang memiliki nilai belajar tinggi diatas rata-rata 75 pada mata pelajaran IPS, sedangkan 16 siswa (61,54%) kurang memiliki hasil belajar optimal atau dibawah ketuntasan minimal. Pada semester genap nilai pada mata pelajaran IPS masih rendah bahkan menurun dari semester sebelumnya dari 31 siswa hanya 22 orang siswa (70,97%) yang mencapai ketuntasan sedangkan 9 orang atau sekitar (29,63%) tidak tuntas yakni dengan nilai rata-rata 70, sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Di SMP negeri 12 dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 keatas.

Rendahnya disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa mencapai nilai sesuai KKM. Ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru, Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya

keluar masuk kelas disaat guru berada didalam kelas. siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentu sangat berpengaruh dalam aspek kognitif yang akan berdampak pada hasil evaluasi belajar, juga adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dimana siswa kurang menerima dan tidak memberikan jawaban atau reaksi yang berpengaruh pada penilaian akhir yang ada kaitannya dengan aspek afektif. Disatu sisi siswa kurang taat dalam kegiatan belajar dirumah yang berpengaruh dalam aspek psikomotorik.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa itu telah mampu menyesuaikan dirinya memanfaatkan apa yang ada dilingkungan hidupnya. Hasil belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu hasil belajar memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. kualitas dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan.

Hasil belajar yang maksimal hanya bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang baik. Dalam lingkungan sekolah yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Melalui kedisiplinan belajar maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Disiplin merupakan kondisi tertib dan

dinamis dimana siswa hendaknya tunduk pada peraturan yang ada dan tidak dipaksakan. Sebaliknya pelanggaran terhadap disiplin dengan berupa terlambat, tidak mengerjakan tugas, ceroboh dalam tindakan, membolos, membantah perintah, dan tidak sopan. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Slameto, 2010).

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap siswa dalam proses belajar berbeda-beda dan guru dapat melihatnya dari bagaimana siswa memperhatikan pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan terutama dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu hasil belajar yang baik. Seorang guru guna untuk menerapkan kedisiplinan kepada siswa, baik yang terlambat masuk kelas, kurang bertanggung jawab karena tidak melaksanakan tugas tentunya mereka akan diberikan sanksi agar lebih tepat waktu masuk kelas dan bisa menerima pelajaran secara lengkap dan bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan, karena dengan membina kedisiplinan pada diri siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar mereka nanti, dan bagi siswa yang kurang memperhatikan norma serta peraturan dalam belajar, seperti tidak sopan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan, dan apabila ini di berikan sanksi yang kuat, tentunya akan mempengaruhi sikap siswa itu sendiri, dan sadar akan kedisiplinan. Bila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka dapat pula mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik dan optimal. Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

Berangkat dari pemikiran di atas maka peneliti terdorong untuk mengetahui dan tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Kurangnya disiplin belajar siswa mengakibatkan menurunnya hasil belajar
2. Penguasaan konsep diri dan penegakan peraturan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah
3. Pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; “Seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka penyebab konsep dan kaitanya tentang disiplin dan hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Toeritis

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti
- b) Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan konsep dan kaitanya tentang disiplin terhadap hasil belajar siswa